

The Influence of Risk Management Disclosure, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Information Transparency on Corporate Sustainability

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Transparansi Informasi Terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Sabrina Kurnia Astuti^a, Suyatmin Waskito Adi^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^bsuy182@ums.ac.id*

Disubmit : 8 Februari 2025, Diterima : 16 Maret 2025, Dipublikasi : 31 Maret 2025

Abstract

This study analyzes the influence of risk management disclosure, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and information transparency on the sustainability of manufacturing companies. The research employs a quantitative method with a numerical data-based approach. The population consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period, with samples selected using purposive sampling based on specific criteria. Data were obtained from annual reports and Sustainability Reports through the official IDX and company websites. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression to examine the relationships between variables. The results indicate that risk management disclosure, audit committee size and expertise, Corporate Social Responsibility, and information transparency significantly impact corporate sustainability. These findings suggest that better risk management, corporate governance, social responsibility, and transparency contribute to a higher level of sustainability in manufacturing companies.

Keywords: Corporate Social Responsibility, corporate sustainability, Good Corporate Governance, information transparency, risk management disclosure.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan manajemen risiko, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan transparansi informasi terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan berbasis data numerik. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data diperoleh dari laporan tahunan dan *Sustainability Report* perusahaan melalui situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko, ukuran dan keahlian komite audit, Corporate Social Responsibility, serta transparansi informasi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan keterbukaan informasi, semakin tinggi tingkat keberlanjutan perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, keberlanjutan perusahaan, pengungkapan manajemen risiko, transparansi informasi.

1. Pendahuluan

Sektor manufaktur memiliki peran sentral dalam menopang perekonomian suatu negara dengan menghasilkan berbagai produk yang esensial bagi kebutuhan masyarakat, baik dalam ranah konsumsi maupun investasi. Selain itu, sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap penerimaan

negara melalui pajak serta devisa. Namun, salah satu tantangan utama bagi perusahaan manufaktur adalah menjaga kesinambungan usahanya dalam jangka panjang. Keberlanjutan perusahaan bukan hanya mengenai pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga bagaimana entitas bisnis mampu menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, pekerja, konsumen, komunitas, dan lingkungan (Fathia & Sulfitri, 2023). Seiring dengan meningkatnya tuntutan dari investor, regulator, dan masyarakat terhadap bisnis yang bertanggung jawab, perusahaan perlu mengintegrasikan strategi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasionalnya agar tetap relevan dan kompetitif di tengah dinamika pasar global yang semakin ketat.

Dalam mewujudkan keberlanjutan bisnis, terdapat empat aspek fundamental yang perlu diperhatikan, yakni pengungkapan manajemen risiko, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), serta transparansi informasi. Pengungkapan manajemen risiko menggambarkan sejauh mana perusahaan mengidentifikasi, menganalisis, serta mengomunikasikan risiko yang dihadapinya guna memastikan stabilitas bisnis (Setiowati, 2024). Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan gangguan operasional hingga potensi kebangkrutan (Thamrin & Jasriana, 2022). Selain itu, penerapan GCG berperan dalam memastikan perusahaan beroperasi secara transparan, akuntabel, serta selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung keberlanjutan usaha (Firdausi, 2022). Struktur dan mekanisme GCG yang efektif, seperti peran dewan direksi, komisaris, serta kepemilikan manajerial, menjadi elemen krusial dalam menjaga stabilitas manajemen perusahaan.

Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga menjadi indikator penting dalam membangun reputasi dan memperoleh dukungan dari masyarakat. CSR bukan hanya sekadar strategi filantropi, tetapi mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan yang lebih luas (Fathia & Sulfitri, 2023). Implementasi program CSR yang konsisten dapat memperkuat citra positif perusahaan serta meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Sejalan dengan itu, transparansi informasi juga menjadi elemen kunci dalam keberlanjutan perusahaan, terutama dalam mengurangi ketidakpastian serta konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Rahma, Pernamasari, & Tarmidi, 2023). Penyampaian informasi yang akurat dan dapat diakses oleh publik, termasuk melalui *Sustainability Report*, akan memperkuat akuntabilitas perusahaan serta mencerminkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan (Firdausi, 2022).

Dalam konteks industri manufaktur, keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada sinergi antara pengelolaan risiko, penerapan tata kelola yang efektif, kepedulian sosial, serta transparansi dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh keempat faktor tersebut terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam merancang strategi bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan jangka panjang guna mempertahankan daya saing di era ekonomi modern yang semakin kompleks.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan membahas hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pengelola (agen), yang sering kali menghadapi asimetri informasi dan konflik kepentingan. Agen memiliki akses informasi lebih banyak dibanding prinsipal, yang berpotensi menyebabkan keputusan menguntungkan agen tetapi merugikan prinsipal. Untuk mengatasi masalah ini, mekanisme seperti pemantauan kinerja, penyelarasan insentif, dan transparansi informasi diperlukan agar agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal.

Teori Legitimasi

Keberlanjutan perusahaan bergantung pada legitimasi sosial yang diperoleh melalui kesesuaian dengan nilai dan harapan masyarakat. Pengungkapan manajemen risiko mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ketidakpastian, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan etika bisnis yang baik. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan dalam meningkatkan hubungan sosial dan lingkungan, sementara transparansi informasi memperkuat kepercayaan publik. Jika perusahaan memenuhi harapan ini, legitimasi sosialnya meningkat, mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang diberikan perusahaan untuk menunjukkan kualitas dan kredibilitasnya. Pengungkapan risiko memberi sinyal kesiapan menghadapi ketidakpastian, sementara GCG mencerminkan tata kelola yang transparan dan akuntabel. CSR memperlihatkan komitmen terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan, serta transparansi informasi memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Sinyal positif dari variabel ini meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung eksistensi perusahaan.

Teori Pemangku Kepentingan

Keberlanjutan bisnis bergantung pada kemampuannya memenuhi kepentingan semua pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, masyarakat, dan regulator. Pengungkapan risiko menunjukkan kepedulian terhadap keamanan dan keberlanjutan, sementara GCG memastikan transparansi serta akuntabilitas. CSR memenuhi ekspektasi sosial, membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, dan transparansi informasi menciptakan kepercayaan publik. Dengan menjaga keseimbangan kepentingan ini, perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Teori Sumber Daya Berbasis (RBV)

Teori RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bergantung pada pengelolaan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi (VRIO). Pengungkapan risiko menjadi strategi menghadapi ketidakpastian, sedangkan GCG menciptakan sistem tata kelola yang solid. CSR meningkatkan reputasi perusahaan sebagai aset sosial berharga, dan transparansi informasi membangun kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keunggulannya di industri.

Keberlanjutan Perusahaan

Keberlanjutan perusahaan adalah strategi untuk memastikan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Fathia & Sulfitri, 2023). Efektivitas manajemen risiko meminimalkan kemungkinan kegagalan bisnis, GCG memastikan pengelolaan yang etis dan bertanggung jawab, CSR memperkuat reputasi serta menarik investor, dan transparansi informasi membangun kepercayaan *stakeholder*. Faktor-faktor ini secara bersama-sama menciptakan keberlanjutan perusahaan.

Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko adalah proses menyampaikan informasi terkait risiko perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk memastikan pemahaman, pengukuran, dan pemantauan risiko yang optimal (Setiowati, 2024). Dalam perspektif teori keagenan, transparansi risiko memberikan wawasan lebih baik bagi prinsipal, meningkatkan akuntabilitas agen, dan menarik minat investor karena menunjukkan manajemen yang terbuka serta bertanggung jawab.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi guna memastikan kelangsungan bisnis yang sehat (Setiowati, 2024). Prinsip utama GCG dalam Peraturan Menteri BUMN PER-01/MBU/2011 mencakup transparansi (penyampaian informasi secara jelas dan mudah diakses), akuntabilitas (pengelolaan yang terukur dan bertanggung jawab), tanggung jawab (kepedulian terhadap sosial dan lingkungan), independensi (penghindaran dominasi pihak tertentu), serta kewajaran (perlakuan adil bagi seluruh *stakeholder*).

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, mempertimbangkan kesejahteraan publik dalam operasionalnya (Fathia & Sulfitri, 2023). CSR berperan dalam meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, memotivasi karyawan, serta mengurangi risiko hukum dan reputasi negatif akibat praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab.

Transparansi Informasi

Transparansi informasi merujuk pada keterbukaan perusahaan dalam menyediakan informasi yang dapat diakses publik, mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Rahma, Pernamasari, & Tarmidi, 2023). Transparansi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh prinsipal, meningkatkan akuntabilitas agen, serta memperkuat hubungan kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan keberlanjutan bisnis.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bentuk akuntabilitas korporasi terhadap masyarakat dan ekosistem sekitarnya dengan mempertimbangkan hak-hak publik secara luas (Fathia & Sulfitri, 2023). Studi Setiowati (2024) menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pengelolaan risiko

berdampak terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, penelitian Raya, Tamo, & Jao (2023) mengonfirmasi bahwa manajemen risiko dan pelaporan keberlanjutan memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Suwarno & Hwihanus (2024) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara pelaporan keberlanjutan dan manajemen risiko. Oleh karena itu, pengungkapan manajemen risiko diyakini dapat berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

H1: Pengungkapan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

Ukuran komite audit merujuk pada jumlah anggota dalam struktur pengawasan internal perusahaan (Pertiwi & Husaini, 2017). Mufida (2023) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan, sementara Bakti (2024) dan Mujiani & Jayanti (2021) menyimpulkan bahwa komite audit memiliki korelasi yang signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dengan demikian, besaran komite audit diperkirakan dapat mendukung keberlanjutan perusahaan manufaktur dalam jangka panjang.

H2: Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

Keahlian dalam komite audit merupakan kompetensi yang diperlukan dalam memahami serta mengevaluasi aspek akuntansi, auditing, dan keuangan (Pertiwi & Husaini, 2017). Studi Husna, Yuhertiana, & Susilowati (2023) menunjukkan bahwa keahlian komite audit berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Maulidina & Wijayanti (2024) juga menemukan bahwa kompetensi akuntansi dalam kepemimpinan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, meskipun keberlanjutan tidak menjadi variabel moderasi yang kuat. Temuan dari Permatalia & Haryono (2021) pun menegaskan bahwa kualitas komite audit, yang diukur melalui keahliannya, berkorelasi dengan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, keahlian komite audit diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

H3: Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (Fathia & Sulfitri, 2023). Fathia & Sulfitri (2023) serta Agustini (2024) menyatakan bahwa CSR berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan, meskipun faktor visi dan misi perusahaan tidak memperkuat hubungan tersebut. Murni & Ayem (2020) juga menemukan bahwa kinerja CSR memiliki dampak positif terhadap *Sustainability Reporting*. Oleh karena itu, CSR dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan perusahaan manufaktur.

H4: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur.

Pengaruh Transparansi Informasi terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

Transparansi informasi merujuk pada aksesibilitas data perusahaan bagi publik guna mengurangi potensi konflik kepentingan antar pemegang saham (Rahma, Pernamasari, & Tarmidi, 2023). Penelitian Rahma, Pernamasari, & Tarmidi (2023) serta Judijanto et al. (2024) menegaskan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan keuangan. Studi Saadah (2023) juga menunjukkan hubungan positif antara keterbukaan informasi dan *Sustainability Reporting*. Oleh karena itu, transparansi informasi diperkirakan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan manufaktur.

H5: Transparansi Informasi berpengaruh terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan berbasis data numerik untuk analisis yang terukur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, dengan sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dan *Sustainability Report* perusahaan, diperoleh melalui situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Variabel penelitian mencakup keberlanjutan perusahaan, pengungkapan manajemen risiko, ukuran dan keahlian komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan, serta transparansi informasi. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas, serta model regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F dan uji T untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan maupun parsial.

4. Hasil Dan Pembahasan **Deskripsi Objek Penelitian**

Data sekunder dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dikumpulkan berdasarkan *annual report* perusahaan, dapat diakses melalui www.idx.co.id dan/atau *website* perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah populasi penelitian	194
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	(5)
3.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2021-2023 di website perusahaan dan/atau BEI	(75)

4.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan <i>financial report</i> tahunan tahun 2021-2023 menggunakan mata uang rupiah	(21)
5.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan <i>Sustainability Report</i> tahun 2021-2023	(44)
Sampel yang memenuhi kriteria		49
Total sampel penelitian tahun 2021-2023 atau 3 (tiga) tahun		147

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 berjumlah 194 data perusahaan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel sebanyak 49 data perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang diteliti selama tiga tahun penelitian dan dapat digunakan dalam pengujian data sebanyak 147 data perusahaan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMR	147	0,45	0,95	0,7796	0,10182
ACSIZE	147	2,00	3,00	2,9796	0,14188
ACCOMP	147	0,00	3,00	1,7891	0,74237
CSR	147	0,17	0,85	0,5301	0,17463
TI	147	0,83	0,88	0,8651	0,01519
BS	147	0,20	0,62	0,4137	0,08907
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data sekunder SPSS diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Pengungkapan Manajemen Risiko memiliki rentang nilai antara 0,45 hingga 0,95 dengan rata-rata 0,7796 dan standar deviasi 0,10182. Ukuran Komite Audit memiliki nilai minimum 2,00 dan maksimum 3,00 dengan rata-rata 2,9796 serta standar deviasi 0,14188. Keahlian Komite Audit berkisar antara 0,00 hingga 3,00 dengan nilai tengah 1,7891 dan penyimpangan standar 0,74237. *Corporate Social Responsibility* memiliki variasi dari 0,17 hingga 0,85 dengan rerata 0,5301 dan standar deviasi 0,17463. Transparansi Informasi berada dalam kisaran 0,83 hingga 0,88 dengan nilai rata-rata 0,8651 serta standar deviasi 0,01519. Sementara itu, Keberlanjutan Perusahaan memiliki distribusi nilai antara 0,20 hingga 0,62 dengan nilai tengah 0,4137 dan penyimpangan standar 0,08907.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	147
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063c

Sumber: Data sekunder SPSS diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil signifikansi uji sampel *kolmogorov-smirnov* memiliki nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (0,063 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
PMR	0,931	1,074	Tidak terjadi multikolinearitas
ACSIZE	0,943	1,061	Tidak terjadi multikolinearitas
ACCOMP	0,924	1,082	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,965	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas
TI	0,943	1,060	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder SPSS diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, analisis menunjukkan bahwa Pengungkapan Manajemen Risiko memiliki Tolerance sebesar 0,931 dan VIF 1,074, sedangkan Ukuran Komite Audit mencatat Tolerance 0,943 dan VIF 1,061. Keahlian Komite Audit memiliki Tolerance 0,924 dengan VIF 1,082, *Corporate Social Responsibility* menunjukkan Tolerance 0,965 serta VIF 1,037, dan Transparansi Informasi mencatat Tolerance 0,943 dengan VIF 1,060. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki Tolerance melebihi 1, serta seluruh nilai VIF tetap di bawah ambang batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin – Watson	Kesimpulan
0,504	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data sekunder SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung lebih berada diantara -2 dan +2. Sehingga dapat diproses dengan perbandingan persamaan ($-2 < DW < +2$) ditetapkan hasil $-2 < 0,504 < +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
PMR	0,825	Tidak terjadi heterokedastisitas
ACSIZE	0,775	Tidak terjadi heterokedastisitas
ACCOMP	0,692	Tidak terjadi heterokedastisitas
CSR	0,392	Tidak terjadi heterokedastisitas
TI	0,940	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder SPSS diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pengungkapan Manajemen Risiko sebesar 0,825, Ukuran Komite Audit sebesar 0,775, Keahlian Komite Audit sebesar 0,692, *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,392, dan Transparansi Informasi sebesar 0,940. Dari hasil uji heterokedastisitas dapat

diketahui nilai signifikansi (*p-value*) variabel dalam penelitian ini lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heterokedastistas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,416	0,155		-2,678	0,008
PMR	0,071	0,024	0,082	2,979	0,003
ACSIZE	0,057	0,017	0,091	3,330	0,001
ACCOMP	0,010	0,003	0,083	3,030	0,003
CSR	0,468	0,014	0,918	34,054	0,000
TI	0,391	0,160	0,067	2,444	0,016

Sumber: Data sekunder SPSS diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil uji regresi linear berganda yang menghasilkan persamaan berikut.

$$BS = -0,416 + 0,071.PMR + 0,057.ACSIZE + 0,010.ACCOMP + 0,468.CSR + 0,391.TI + \varepsilon$$

Konstanta dalam persamaan regresi sebesar -0,416 dengan nilai negatif, menandakan bahwa tanpa adanya variabel pengungkapan manajemen risiko, ukuran dan keahlian komite audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta transparansi informasi, tingkat keberlanjutan perusahaan berada pada angka tersebut. Koefisien regresi untuk pengungkapan manajemen risiko bernilai 0,071, menunjukkan bahwa peningkatan dalam aspek ini berkontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan. Demikian pula, ukuran komite audit yang memiliki koefisien regresi 0,057 dan keahlian komite audit dengan nilai 0,010, keduanya berperan dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan seiring pertumbuhannya. CSR memiliki pengaruh paling besar dengan koefisien regresi 0,468, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tanggung jawab sosial yang diterapkan perusahaan, semakin kuat dampaknya terhadap keberlanjutan. Selain itu, transparansi informasi dengan koefisien 0,391 juga berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan, karena keterbukaan dalam menyajikan informasi dapat memperkuat kepercayaan dan reputasi perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,949	0,901	0,898	0,02849

Sumber: Data sekunder SPSS diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa angka *Adjusted R Square* sebesar 0,040. Sehingga dapat dinyatakan bahwa persentase partisipasi keberlanjutan perusahaan dapat diungkapkan oleh variabel pengungkapan manajemen risiko, ukuran komite audit, keahlian komite audit, *Corporate Social Responsibility*, dan transparansi informasi sebanyak 89,80%. Sementara sisanya yaitu sebesar 10,20% dapat dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig.	Kesimpulan
PMR, ACSIZE, ACCOMP, CSR, TI	257,115	2,28	0,000	Model Fit

Sumber: Data sekunder SPSS diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji simultan F dapat diidentifikasi bahwa besaran nilai Fhitung tercatat 257,115 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besaran nilai Fhitung lebih tinggi dibandingkan nilai Ftabel yang tercatat, maka dapat dianalisis dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $257,115 > 2,28$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko, ukuran komite audit, keahlian komite audit, *Corporate Social Responsibility*, dan transparansi informasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap keberlanjutan perusahaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**Tabel 10. Hasil Uji Statistik T**

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
PMR	2,979	1,977	0,003	H1 diterima
ACSIZE	3,330	1,977	0,001	H2 diterima
ACCOMP	3,030	1,977	0,003	H3 diterima
CSR	34,054	1,977	0,000	H4 diterima
TI	2,444	1,977	0,016	H5 diterima

Sumber: Data sekunder SPSS diolah, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko (T_{hitung} 2,979; signifikansi 0,003), ukuran komite audit (T_{hitung} 3,330; signifikansi 0,001), keahlian komite audit (T_{hitung} 3,030; signifikansi 0,003), *Corporate Social Responsibility* (T_{hitung} 34,054; signifikansi 0,000), dan transparansi informasi (t_{hitung} 2,444; signifikansi 0,016) memiliki nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} (1,977) dan signifikansi di bawah 0,05, sehingga semua hipotesis diterima.

Pembahasan**Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, diketahui bahwa pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur.

Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan dapat dikarenakan oleh faktor-faktor yang ada. Beberapa diantaranya yaitu transparansi dan kepercayaan yang diberikan manajemen risiko kepada *stakeholder*, terdapat peningkatan pengelolaan risiko pada perusahaan, dapat memenuhi regulasi dan standar dalam bisnis, serta mampu mengungkapkan isu-isu terkait finansial ataupun non-finansial. Pengungkapan manajemen risiko dapat membantu perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mengelola potensi ancaman, yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiowati (2024), yang menyatakan semakin banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan manajemen risiko, maka tingkat keberlanjutan perusahaannya akan semakin meningkat.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, diketahui bahwa ukuran komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur.

Ukuran komite audit biasanya dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan, karena komite audit memiliki peran dalam mengawasi laporan keuangan, pengendalian internal, dan kebijakan perusahaan secara keseluruhan. Ukuran komite audit dapat mendorong keberlanjutan perusahaan melalui pengawasan yang lebih baik terhadap laporan keuangan ataupun kepatuhan terhadap regulasi, adanya peningkatan kualitas pengambilan keputusan, memiliki tingkat independensi yang baik, serta terlaksanakannya pengendalian internal yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mufida (2023), yaitu bahwa semakin sesuai ketentuan ukuran komite audit yang didasarkan pada Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000, maka tingkat keberlanjutan perusahaannya akan semakin meningkat.

Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, diketahui bahwa keahlian komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur.

Keahlian komite audit dianggap sangat penting dalam meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan dan kebijakan perusahaan. Keahlian komite yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko dan mengoptimalkan tata kelola perusahaan dengan baik. Dengan keahlian yang baik mengenai akuntansi ataupun finansial, komite audit mampu mendeteksi masalah serta potensi manipulasi dalam laporan keuangan, mampu memberikan rekomendasi untuk tindakan mitigasi yang tepat, serta dapat mencegah terjadinya potensi yang berdampak besar terhadap operasional dan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Permatalia & Haryono (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian keahlian dan latar belakang pendidikan komite audit yang didasarkan pada Keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004, maka semakin tinggi juga tingkat keberlanjutan sebuah perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur.

Corporate Social Responsibility (CSR) sudah seharusnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur, karena CSR dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan masyarakat, meningkatkan reputasi perusahaan, dan berkontribusi pada kelangsungan jangka panjang. Selain itu, CSR juga dapat berpengaruh karena mampu meningkatkan citra baik perusahaan, mampu membantu perusahaan membangun hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, berkemampuan untuk meningkatkan inovasi dan daya saing bagi masyarakat dan lingkungan, serta mampu meningkatkan daya tarik investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fathia & Sulfitri (2023), yang menyatakan bahwa semakin CSR berperan aktif melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya maka semakin mempengaruhi keberlanjutan pada perusahaan.

Pengaruh Transparansi Informasi Terhadap Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, diketahui bahwa transparansi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi informasi berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur.

Hal ini karena transparansi informasi mencakup pengungkapan yang jelas, jujur, dan akurat mengenai berbagai aspek operasional, keuangan, serta dampak sosial dan lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Transparansi informasi sangat penting dilakukan oleh perusahaan manufaktur karena memberikan berbagai manfaat strategis dan operasional yang dapat memperkuat posisi perusahaan dalam jangka panjang, meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, memenuhi persyaratan regulasi dan kepatuhan, meningkatkan reputasi perusahaan, menurunkan risiko hukum dan reputasi, mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, meningkatkan daya tarik investor, mengelola risiko dengan lebih baik, mengoptimalkan pengambilan keputusan, meningkatkan hubungan dengan konsumen, serta mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahma, Pernamasari, dan Tarmidi (2023), yang menyatakan bahwa transparansi informasi perusahaan dibutuhkan investor untuk memudahkan mereka mengakses informasi sehingga mengurangi perilaku *opportunity* manajer yang diakibatkan asimetri informasi sehingga transparansi informasi berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis regresi, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengungkapan manajemen risiko, dimensi serta keahlian komite audit, *Corporate Social Responsibility*, dan transparansi informasi memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan manufaktur, sehingga seluruh hipotesis yang diajukan diterima. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, di mana keterbatasan kelengkapan data menyebabkan pengurangan sampel. Selain itu, cakupan penelitian yang hanya berfokus pada sektor manufaktur membuat hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri. Oleh karena itu,

penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan perusahaan, memperluas cakupan studi dengan tidak terbatas pada sektor manufaktur, serta memberikan pertimbangan strategis bagi pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan perusahaan

6. Daftar Pustaka

- Agustini, I. (2024). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi di sektor consumer non-cyclicals* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Baratsatu, P. J. (2018). PT Jakarta Lingkar Baratsatu. Retrieved from [https://jlbsatu.com/id/about-us/prinsip-dan-tujuan-tata-kelola-perusahaan/#:~:text=Dalam%20implementasinya%2C%20Perusahaan%20mengacu%20kepada,Fairness%20\(kesetaraan%20dan%20kewajaran\)](https://jlbsatu.com/id/about-us/prinsip-dan-tujuan-tata-kelola-perusahaan/#:~:text=Dalam%20implementasinya%2C%20Perusahaan%20mengacu%20kepada,Fairness%20(kesetaraan%20dan%20kewajaran))
- Bakti, I. T. (2024). Peningkatan pengungkapan sustainability report berbasis kinerja keuangan dan good corporate governance pada perusahaan manufaktur go public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 256–269.
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh green intellectual capital index dan pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70.
- Dian, R. F. (2023). *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, volatilitas arus kas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII 70* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pertiwi, D. E., & Husaini, H. (2017). Ukuran komite audit dan penerapan manajemen risiko. *Jurnal Fairness*, 7(3), 169–180.
- Fathia, A. N., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, carbon emission disclosure, dan kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan perusahaan dengan visi misi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1361–1372.
- Hidayah, A. L. (2023, April 12). Artikel DJKN. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16062/5-Lima-Prinsip-Good-Governance-dalam-Pengurusan-Piutang-Negara.html#:~:text=Adapun%20salah%20satu%20kebijakan%20di,responsibilitas%2C%20independen%2C%20dan%20fairness>
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Judijanto, L., Siska, E. Y., Sudarmanto, E., Maulina, E., & Saparman, S. (2024). Analisis pengaruh independensi auditor, kualitas audit, dan transparansi informasi terhadap kepatuhan pelaporan keuangan perusahaan asuransi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 3(1), 1–9.
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh pelibatan pemangku kepentingan dan tanggung jawab sosial pada reputasi perusahaan. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 239–246.

- Kuswanto, R. (2019). Penerapan standar GRI dalam laporan keberlanjutan di Indonesia: Sebuah evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21.
- Mahmud, I., Saiful, S., & Rais, R. A. (2024). Analysis of the impact of MSME financing and government spending on poverty levels in South Sulawesi from 2017 to 2022. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 6(1), 49–66.
- Maulidina, V., & Wijayanti, R. (2024). Efektivitas ketua komite audit dan kinerja perusahaan: Peran moderasi pengungkapan keberlanjutan. *Akuntansi* 45, 5(1), 121–137.
- Mufida, I., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: Studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Mujiani, S., & Jayanti, J. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap sustainability report pada perusahaan peserta ISRA di Indonesia. *AkunNas*, 18(1).
- Murni, S., & Ayem, S. (2021). Manajemen laba, pengungkapan corporate social responsibility dan sustainability reporting perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 135–145.
- Nur Fathia, A., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, carbon emission disclosure dan kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan perusahaan dengan visi misi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1361–1372. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16169>
- Permatalia, R., & Haryono, S. (2021). Pengaruh kualitas komite audit dan kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 126–134.
- Rahma, A. P., Pernamasari, R., & Tarmidi, D. (2023). Peran transparansi informasi dalam memoderasi pengaruh agresivitas pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 8(1), 8–15.
- Rahman, F. A. F., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh perencanaan pajak, keputusan investasi dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inovasi Global*, 2(8), 944–953.
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 136–156.
- Raya, C. B. K., Tamo, A. P. P., & Jao, R. (2023, August). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 2(1).
- Saadah, N. (2023). Pengaruh Islamic social reporting disclosure dan good corporate governance terhadap sustainability report perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

- Sari, N. (2014). Analisis pengungkapan corporate social responsibility berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI): Studi kasus perusahaan tambang batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dan Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review*, 5(2), 527-536.
- Sari, N. M., & Meiranto, W. (2022). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan sebagai pemoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Septiani, D. P., & Khairunnisa, K. (2024). Pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan dengan transparansi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1573-1583.
- Setiowati, D. P., Sastrodiharjo, I., Mukti, A. H., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 444-464. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1222>
- Siagian, A. O., Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2023). Analisis pengungkapan modal intelektual, komisaris independen, direksi, manajemen risiko perusahaan, dan audit komite terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53-79.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi penelitian akuntansi*.
- Suprpto, Y., Alvina, J., Khesi, K., & William, W. (2023). Peran etika, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bisnis internasional. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 598-606.
- Suwarno, S., & Hwihanus, H. (2024). Analisis pengaruh laporan berkelanjutan dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan: Peran moderasi keberagaman gender. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6), 1251-1265.
- Thamrin, M., & Jasriana, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan penerapan manajemen risiko enterprise terhadap nilai perusahaan pada bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Daya Saing*, 8(1), 47-55.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Yuliana, K. A., & Pratama, A. (2023). Analisis sistem pengendalian intern, siklus pendapatan untuk keberlanjutan perusahaan. *Journal Intelektual*, 2(1), 1-12.